

KONSEP INTERNALISASI NILAI NASIONALISME DALAM KEHIDUPAN DI SEKOLAH

Adena Nurasih Siregar

Email: adenasrg1999@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abtrak: Internalisasi nilai nasionalisme merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Nilai nasionalisme adalah sikap dan karakter yang mencintai, menghargai, dan memperjuangkan bangsa dan negara Indonesia. Sekolah memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa, dengan tujuan membentuk generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, dan siap memperjuangkan kepentingan negara Indonesia. Pendidikan sejarah Indonesia, upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menginternalisasi nilai nasionalisme pada siswa di sekolah. Melalui cara-cara tersebut, siswa dapat dilatih untuk memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkepribadian yang baik, serta merasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Keyword: Internalisasi, Nilai Nasionalisme, dan Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Konsep internalisasi nilai nasionalisme adalah proses penanaman nilai-nilai nasionalisme pada diri individu. Nilai nasionalisme merupakan kewajiban bagi setiap warga negara dalam membangun dan memajukan negara. Internalisasi nilai nasionalisme memerlukan upaya yang terus-menerus dalam membentuk karakter individu sebagai warga negara yang mencintai tanah air, bangga dengan budaya dan sejarahnya, serta memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam internalisasi nilai nasionalisme, antara lain:

- 1) Mempelajari sejarah dan budaya bangsa sendiri. Sejarah dan budaya bangsa merupakan aspek penting dalam pembentukan

identitas nasional. Mempelajari sejarah dan budaya bangsa sendiri dapat membantu individu memahami asal-usul bangsanya, menghargai warisan budayanya, serta memperkuat rasa cinta tanah air. (Hasan, 2015)

- 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Individu harus memahami bahwa persatuan dan kesatuan bangsa adalah harga mati yang harus dijaga. Konflik antar suku, agama, dan ras dapat memecah belah keutuhan bangsa. Oleh karena itu, individu harus mampu menahan diri dalam mengekspresikan perbedaan dan mencari kesamaan. (Kurniawan, 2018: 47-56)
- 3) Menghargai keragaman budaya Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat kaya dan beragam. Individu harus mampu menghargai keragaman budaya tersebut dan tidak menganggap satu budaya lebih baik dari yang lain. Hal ini dapat membantu menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. (Kusnan, 2020)
- 4) Membangun sikap saling menghormati dan toleransi Sikap saling menghormati dan toleransi merupakan pondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Individu harus mampu menghormati perbedaan dan tidak melakukan tindakan diskriminatif terhadap kelompok lain. (Sholihuddin, 2020)
- 5) Menjadi teladan bagi orang lain Individu harus menjadi teladan bagi orang lain dalam menunjukkan sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dapat membantu menyebarluaskan nilai-nilai nasionalisme pada lingkungan sekitar. (Mulyana, 2018: 193-202)
- 6) Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan nasionalisme Individu dapat mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan nasionalisme, seperti upacara bendera, kegiatan gotong royong, atau kegiatan sosial lainnya yang dapat membantu memperkuat rasa cinta tanah air. (Siregar, 2016: 87-98)
- 7) Mengembangkan kemampuan diri Individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang baik dapat memberikan kontribusi positif pada bangsanya. Oleh karena itu, individu harus mengembangkan kemampuan diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. (Soemirat, 2017: 293-301)
- 8) Menghindari perilaku yang merusak nama baik bangsa Perilaku yang merusak nama baik bangsa seperti korupsi, penyalahgunaan

wewenang, atau tindakan kriminal lainnya harus dihindari. Individu harus menjaga integritas diri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. (Yusuf, 2018: 36-47)

Internalisasi nilai nasionalisme memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keluarga dapat memberikan teladan dan mendidik anak-anaknya tentang pentingnya nilai nasionalisme (Wijaya et al., 2021). Sekolah dapat memberikan pembelajaran tentang sejarah dan budaya bangsa, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan nasionalisme. Masyarakat juga dapat memberikan dukungan dan mengapresiasi perilaku positif yang menunjukkan sikap nasionalisme yang baik. (Fachruddin Azmi, 2021) Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, internalisasi nilai nasionalisme menjadi semakin penting. Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya dan sejarahnya perlu memperkuat rasa cinta tanah air dan kebangsaan untuk memajukan bangsa dan negara ke depan. (Abidin & Murtadlo, 2020)

Di era globalisasi seperti sekarang ini, keberadaan nilai-nilai nasionalisme menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme adalah di sekolah, yang merupakan lembaga pendidikan formal utama. (Fahmi, 2021) Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai bagaimana internalisasi nilai nasionalisme dapat dilakukan di sekolah dan mengapa penting untuk dilakukan. (Ali Hanafiah et al., 2021)

Menurut Budiono, (2017: 23-35), pentingnya pembelajaran nilai-nilai nasionalisme dalam pembentukan karakter bangsa di sekolah. Budiono menekankan pentingnya guru sebagai peran penting dalam pembentukan karakter nasionalis siswa dan memberikan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nilai-nilai nasionalisme di kelas. Suryani, (2019: 12-23) pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah. Suryani menunjukkan bahwa dengan mempelajari sejarah, siswa dapat mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan memahami nilai-nilai nasionalisme yang ada di Indonesia. Kemudian Sudrajat, (2020: 56-65). pengembangan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sudrajat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band, pramuka, dan seni tradisional

dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah.

Selanjutnya Purwanto, (2018:10-20), pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Purwanto menunjukkan bahwa dengan mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, siswa dapat lebih memahami arti penting dari menjadi seorang warga negara yang baik. Menurut Winarni (2019:45-54), peran Keluarga dan Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Nasionalisme pada Anak Usia Dini, bagaimana pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Winarni menunjukkan bahwa orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam mengajarkan anak tentang nilai-nilai nasionalisme, misalnya dengan mengajarkan lagu-lagu nasional dan mengadakan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan.

Kajian Teori

Teori yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah adalah teori pembelajaran sosial atau *social learning theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan sekolah. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa melalui pembelajaran dan pengalaman yang diberikan. (Bandura, 1977)

Teori pembelajaran sosial juga menekankan pentingnya model atau contoh dalam pembelajaran. Model atau contoh yang diberikan oleh guru atau lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Dalam hal ini, guru dan tenaga pendidik di sekolah dapat berperan sebagai model yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik. (Vygotsky, 1978). Selain itu, teori konstruktivisme juga dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah. Teori ini mengatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan oleh individu. Dalam hal ini, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme melalui pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan sekitarnya, termasuk guru, teman, dan kegiatan sekolah. (Piaget, 1970)

Dalam mengaplikasikan teori-teori tersebut, sekolah dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah secara menyeluruh. (Biggs,1987). Penerapan teori pembelajaran sosial dan konstruktivisme dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran IPS, dan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. (Kahn, 2000)

Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air, kebersamaan, dan kemandirian. Dalam kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang sejarah bangsa dan simbol-simbol nasional, serta melalui pengalaman langsung seperti berkemah dan berpetualang, siswa dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme.(Firmansyah, 2021)

Selain itu, pembelajaran IPS dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat belajar tentang sistem politik, hukum, dan ekonomi Indonesia.(Indriyani et al., 2022) Siswa juga dapat mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya Indonesia, serta mengembangkan pemahaman tentang pentingnya keragaman budaya dalam membangun kebangsaan. (Sholihuddin, 2020). Terakhir, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan memasang bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, dan menyelenggarakan upacara bendera secara rutin. Dalam hal ini, siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme melalui kebiasaan dan tindakan yang dilakukan setiap hari.(Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, 2021)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi nilai nasionalisme di sekolah merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Dalam hal ini, teori pembelajaran sosial dan konstruktivisme dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan di sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan dan Diskusi

Metode internalisasi nilai nasionalisme di sekolah Ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah, antara lain:

1) Mengajarkan sejarah Indonesia.

Sejarah Indonesia merupakan kunci untuk memahami identitas nasional dan nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu, guru dapat mengajarkan sejarah Indonesia dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari sejarah Indonesia. (Wibowo, 2016:147-160)

2) Menggunakan media visual.

Media visual seperti video dan gambar dapat membantu siswa memahami nilai-nilai nasionalisme dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan media visual dalam pembelajaran sejarah atau saat membahas tentang nilai-nilai nasionalisme. (Mulyasa, 2017)

3) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band, pramuka, dan seni tradisional dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan dengan lebih baik. (Nugroho & Suryani, 2018: 75-84)

4) Melakukan kegiatan yang mengajarkan kebangsaan.

Kegiatan seperti mengibarkan bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengadakan upacara dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan dan menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. (Setyawan, 2019: 153-160)

Internalisasi nilai nasionalisme merupakan proses pembentukan sikap dan karakter yang mencintai, menghargai, dan memperjuangkan bangsa dan negara Indonesia. Sekolah memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai nasionalisme pada siswa, karena di sekolah siswa dapat dilatih untuk menjadi generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menginternalisasi nilai nasionalisme di sekolah:

1) Pendidikan Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia adalah warisan budaya dan perjuangan bangsa Indonesia yang harus dipahami oleh setiap warga negara Indonesia, khususnya siswa. Dalam pelajaran sejarah, siswa dapat

belajar mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan, serta memahami nilai-nilai kebangsaan yang ada di dalamnya. (Kemendikbud, 2018)

2) Upacara Bendera

Upacara bendera adalah salah satu kegiatan yang paling terlihat di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin, setiap hari Senin atau pada hari-hari tertentu, seperti pada hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, upacara bendera juga dapat dijadikan ajang untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti menghormati bendera dan lambang negara, serta memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan. (Ida & Susila, 2019: 1-9)

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai nasionalisme. Misalnya, melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mempelajari kegiatan kepramukaan yang memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Selain itu, melalui kegiatan seni budaya, siswa dapat mempelajari keanekaragaman budaya Indonesia dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (Mubarok, 2018: 153-165)

4) Pembentukan Organisasi Siswa

Organisasi siswa dapat menjadi wadah bagi siswa untuk memperjuangkan hak-haknya dan mengembangkan potensi diri. Dalam pembentukan organisasi siswa, siswa dapat diajarkan mengenai cara berorganisasi yang baik dan benar, serta memperjuangkan kepentingan bersama. (Siswanto, 2019: 132-140)

5) Menerapkan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Kehidupan Sehari-hari

Penting bagi sekolah untuk menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. (Fitri, 2021: 39-46)

Dengan menginternalisasi nilai nasionalisme di sekolah, diharapkan siswa akan menjadi generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan siap memperjuangkan kepentingan negara Indonesia. Internalisasi nilai nasionalisme di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik dan mencintai

tanah air. Guru dan sekolah dapat menggunakan beberapa metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme, seperti mengajarkan sejarah Indonesia, menggunakan media visual, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang mengajarkan kebangsaan. Dalam melaksanakan internalisasi nilai nasionalisme di sekolah, peran orang tua juga sangat penting untuk mendukung dan memperkuat pendidikan nasionalisme yang di berikan di sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulannya, internalisasi nilai nasionalisme merupakan proses yang sangat penting dalam membangun kesadaran kebangsaan dan cinta tanah air pada individu. Proses ini melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi ciri khas suatu bangsa, seperti rasa persatuan, gotong royong, kejujuran, dan kesetiaan pada negara. Dalam internalisasi nilai nasionalisme, keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam memberikan dukungan dan memberikan teladan bagi individu untuk menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Individu juga harus mengembangkan kemampuan diri dan menghindari perilaku yang merusak nama baik bangsa. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, internalisasi nilai nasionalisme menjadi semakin penting. Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya dan sejarahnya perlu memperkuat rasa cinta tanah air dan kebangsaan untuk memajukan bangsa dan negara ke depan. Oleh karena itu, peran semua pihak sangat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai nasionalisme pada individu. Dengan memperkuat rasa kebangsaan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan solidaritas di antara masyarakat Indonesia, sehingga dapat membantu membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Daftar Pustaka

Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of*

- Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Ali Hanafiah, M., Syafri, A., Ardina Hasibuan, M., Wardhana Salamony, F., & Fuadi Fauzi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Siantar. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137-146.
<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/78>
- Azwar, S. (2014). Sikap dan perilaku manusia. Pustaka Pelajar.
- Berry, J. W. (1980). Acculturation as varieties of adaptation. In A. M. Padilla (Ed.), *Acculturation: Theory, models, and some new findings* (pp. 9-25). Boulder, CO: Westview Press.
- Depdiknas. (2003). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Fachruddin Azmi, M. (2021). Liberalization of Islamic Education. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 172-183.
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.
- Fajarwati, T. (2014). Internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak melalui pendidikan keluarga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 23-34.
- Firmansyah, F. (2021). Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(2), 291-310.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/12834>
- Fitriani, L. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 10(1), 39-46.
- Gudykunst, W. B. (1991). *Bridging differences: Effective intergroup communication*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Hasan, M. (2015). Pendidikan Karakter: Membumikan Pendidikan Nilai dalam Budaya Bangsa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ida, L. K., & Susila, I. W. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme di Sekolah: Upaya Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Indriyani, D., Imron, A., & Deni Wijayatiningsih, T. (2022). ACCEPTANCE OF INTERFAITH VALUES: A CASE STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN NON-MUSLIM STUDENTS. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(1), 28-39. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i1.146>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dan Kebangsaan di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Essays on moral development (Vol. 1)*. San Francisco: Harper & Row.
- Kurniawan, A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bina Praja*, 10(1), 47-56.
- Kusnan. (2020). PLURALISM RECONSTRUCTION. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 47-61. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.31>
- Mubarok, A. (2018). "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme di Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa" *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 153-165.
- Muflihah, N. (2017). Internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 45-56.
- Mulyana, A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 19(2), 193-202.
- Mulyasa, E. (2017). *Pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S. E., & Suryani, A. (2018). "Internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa SMA melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band". *Journal of Educational Social Studies*, 7(2), 75-84.
- Setyawan, A. D. (2019). "Meningkatkan kecintaan siswa terhadap bangsa melalui upacara bendera di sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 153-160.

- Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, C. (2021). Construction of climate of social affection in realizing the noble morals of youth (Phenomenology study in Medan Johor Kota Medan district). *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(2), 93-119.
- Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 222-233. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.118>
- Siswanto, A. (2019). "Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasakti*, 9(2), 132-140.
- Triandis, H. C. (1995). Individualism and collectivism. Boulder, CO: Westview Press.
- Trompenaars, F., & Hampden-Turner, C. (1998). Riding the waves of culture: Understanding diversity in global business (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Wibowo, H. (2016). "Internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 147-160.
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4306-4314. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>
- Winarni, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 487-494.